

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* SISWA KELAS V SD

Nika Norjana¹⁾, Naniek Sulistya Wardani²⁾, Tego Prasetyo³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Email:

¹⁾nikanorjana@gmail.com

²⁾wardani.naniek@gmail.com

³⁾tego.prasetyo@yahoo.com

Abstract. The aim of the research is to find out whether an increase in thematic learning outcomes can be pursued through the example non-example learning model. The research subjects were 27 grade V students at SDN Mangunsari 04 Salatiga. This research is a classroom action research (CAR) which uses a spiral model from Kemmis and MC Taggart, with 2 cycles of research procedures, each of which consists of 3 stages: 1) planning, 2) implementation and observation, 3) reflection. Data collection techniques in this study with tests and non-tests. Test instruments in the form of items, and non-test instruments in the form of observation sheets. The results showed that there was an increase in thematic learning outcomes pursued through the example non-example learning model. This is shown by the increase in learning outcomes based on completeness, namely the number of students who completed before the action as many as 10 students (37.04% of all students). After being given the action in the first cycle, the number of students who completed learning increased to 18 students (66.70% of all students), and in the second cycle, the number of students completed became 25 students (92.59% of all students). Learning that takes place in the example non- example learning model, uses steps namely a) preparing the water cycle picture, b) listening to the water cycle picture attached to the blackboard, 3) listening to the explanation of the learning to be carried out, 4) forming a group of 3 students, 5) analyze the picture of the water cycle process, 6) record the results of the image analysis of the water cycle process, 7) report the results of group discussions, and 8) conclusions. Based on the results of classroom action research (CAR) in class V SD 1) students should be involved in learning activities using example non-example learning models to improve thematic learning outcomes, 2) teachers should be able to design thematic learning through example non-example learning models, and measure results

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar tematik dapat diupayakan melalui model pembelajaran *example non example*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Mangunsari 04 Salatiga berjumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan MC Taggart, dengan prosedur penelitian 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan, 3) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes dan non tes. Instrumen tes berupa butir soal, dan instrumen non tes berupa lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tematik yang diupayakan melalui model pembelajaran *example non example*. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar berdasar ketuntasan yakni banyaknya siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (37,04% dari seluruh siswa). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 18 siswa (66,70% dari seluruh siswa), dan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas menjadi 25 siswa (92,59% dari seluruh siswa). Pembelajaran yang berlangsung dalam model pembelajaran *example non example*, menggunakan langkah-langkah yaitu a) mempersiapkan gambar siklus air, b) menyimak gambar siklus air yang ditempel pada papan tulis, 3) menyimak penjelasan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 4) membentuk kelompok terdiri dari 3 siswa, 5) menganalisis gambar proses siklus air, 6) mencatat hasil analisis gambar proses siklus air, 7) membuat laporan hasil diskusi kelompok, dan 8) kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dikelas V SD 1) siswa hendaknya terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar tematik, 2) hendaknya guru dapat mendesain pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *example non example*, serta melakukan pengukuran hasil.

Kata Kunci : Hasil Belajar Tematik, Pembelajaran Tematik, Model Pembelajaran Example Non Example

Kurikulum SD/MI tahun 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Tema dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran (Mawardi,2014:2). Pembelajaran tematik, menuntun peserta didik untuk berpikir analitis dan kritis. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran yang terjadi di kelas V SDN Mangunsari 04 Salatiga guru menggunakan metode ceramah, siswa tidak memiliki kesempatan untuk aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran tematik. Nilai rata-rata kelas 74,44 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 65. Apabila $KKM \geq 80$, maka hampir seluruh siswa tidak tuntas. Model pembelajaran *example non example* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendesain pembelajaran yang inovatif dan menggunakan gambar yang relevan dengan materi ajar untuk dianalisis siswa.

Ibnu Hajar (2013:21), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran dengan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Mengacu pada pengertian tersebut, jika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar dengan pembelajaran tematik, maka guru harus merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu. Guru harus membahas tema-tema tersebut dari berbagai materi pelajaran yang tersedia, misalnya tema udara dapat dibahas melalui materi pelajaran IPA dan pendidikan jasmani.

Tema udara juga dapat dibahas melalui materi-materi pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, ataupun IPS. Majid (2014:86), pembelajaran tematik terintegrasi adalah pembelajaran yang terpadu yang

menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran. Menurut Atan 2009:76-77 (Rumini & Naniek Sulistya Wardani) pembelajaran tematik integratif dapat diimplementasikan melalui: 1) Integrasi keterampilan di sejumlah mata pelajaran; (2) Asimilasi berbagai konten dalam mata pelajaran; 3) Integrasi nilai dalam mata pelajaran; dan 4) Integrasi pengetahuan dan praktik. Implementasi pembelajaran tematik adalah dengan merakit atau menggabungkan sejumlah konsep beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema, sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai suatu model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa materi pelajaran berdasarkan suatu tema yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan memberikan pembelajaran kontekstual yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: a) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; b) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema yang sama; c) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; d) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; e) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; f) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; g) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan h) budi

pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tema dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas V semester II ini terdiri dari empat tema yaitu Tema 6. Panas dan Perpindahannya, Tema, 7. Peristiwa Dalam Kehidupan, Tema 8. Lingkungan Sahabat Kita, Tema 9. Benda-Benda di Sekitar Kita. Dalam satu tema terdapat 4 subtema dan setiap subtema dilaksanakan dalam 6 kegiatan belajar.Tema dan subtema kelas V semester II

Miftahul Huda (2013:234) MP.ENE merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster.

Gambar haruslah jelas terlihat meski jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Strategi *example non example* juga ditunjukkan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yakni: pengamatan dan definisi. *example non example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Suyatno (2009:73) *example non example* merupakan model pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi.

Model pembelajaran *example non example* dapat dilaksanakan melalui, OHP atau Proyektor (LCD). Dari gambar yang ada, guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk mencermati sajian gambar proses siklus air

yang diberikan pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa menganalisis gambar proses siklus air, kemudian siswa bersama kelompok melakukan diskusi untuk membahas tentang sajian gambar proses siklus air. Dari hasil diskusi kelompok, siswa membuat laporan yang dibimbing oleh guru, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok didepan kelas, Siswa bersama guru menyimpulkan tentang pembelajaran yang sudah berlangsung.

Afrisanti (2011:83) pelaksanaan model pembelajaran *example non example* dapat menggunakan contoh-contoh gambar yang disajikan melalui OHP, LCD, atau menggunakan gambar sederhana seperti poster. Gambar yang dirancang digunakan siswa untuk menganalisis gambar menjadi deskripsi singkat apa yang terdapat dalam gambar yang ditampilkan.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang relevan dengan materi ajar untuk di analisis oleh siswa. Analisis ini menekankan kepada kemampuan siswa untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh materi dan bukan contoh dari materi melalui gambar, dari hasil analisis tersebut siswa akan dapat membuat deskripsi singkat tentang materi pembelajaran.

Jadi, MP.ENE adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar, diagram atau tabel sebagai media melalui OHP/LCD sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi. MP. ENE menurut Agus Suprijono (2009:12), sebagai berikut: 1) Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP; 3) Memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa 4) Memperhatikan gambar; 5) Menganalisis gambar ; 6) Diskusi 2-3 orang siswa, 7) Mencatat hasil diskusi pada kertas ; 8) Laporan hasil diskusi ; 9) Kesimpulan dari hasil analisis gambar dan diskusi yang dilakukan bersama kelompok.

MP. ENE menurut Afrisanti (2011:83), sebagai berikut: 1) Mempersiapkan gambar-

gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP; 3) Memberikan petunjuk 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan 5) Menganalisa gambar; 6) Diskusi kelompok 2-3 orang siswa; 7) Mencatat hasil diskusi pada kertas; 8) Laporan hasil diskusi; 9) Kesimpulan dari hasil analisis gambar dan diskusi kelompok.

MP. ENE menurut Kokom (2010:61), sebagai berikut: 1) Mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP; 3) Memberikan petunjuk; 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan permasalahan yang ada pada gambar; 5) Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas; 6) Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya; 7) Komentar; 8) Kesimpulan dari hasil analisis gambar dan diskusi bersama kelompok.

Paparan langkah-langkah model *example non example* dari pendapat para ahli diatas, maka langkah-langkah model *example non example* dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: a) Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b) Menyimak gambar yang ditempel dipapan tulis c) Menyimak penjelasan pembelajaran yang akan dilakukan d) Membentuk kelompok terdiri dari 3 siswa e) Menganalisis gambar f) Mencatat hasil analisis gambar g) Melaporkan hasil diskusi kelompok melalui presentasi h) Kesimpulan.

Berdasarkan kajian latar belakang yang telah dipaparkan serta didukung dengan adanya kajian teoritik yang mendukung variabel

penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar tematik dapat diupayakan melalui model pembelajaran *example non example*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar tematik dapat diupayakan melalui model pembelajaran *example non example*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mangunsari 04 Salatiga. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Model PTK adalah spiral dari Kemmis dan MC Taggart. Prosedur penelitian sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan, 3) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes (observasi). Instrumen tes berupa butir soal, dan instrumen observasi berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik kuantitatif komparatif yaitu teknik persentase yaitu teknik statistik yang membandingkan hasil belajar tematik dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik kelas V SDN Mangunsari 04 semester II tahun pelajaran 2017/2018 dengan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan menunjukkan hasil belajar yang tersaji melalui tabel 1 Distribusi frekuensi hasil belajar tematik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Skor Ketuntasan	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
<80	Tidak Tuntas	17	62,96	9	33,30	2	7,41
≥80	Tuntas	10	37,04	18	66,70	25	92,59
Jumlah		27	100	27	100	27	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (37,04% dari 27 siswa) pada pra siklus, meningkat menjadi 18 siswa (66,70% dari 27 siswa) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 25 siswa (92,59% dari 27 siswa) pada siklus II. Ketuntasan belajar ditentukan dengan KKM ≥ 80 bagi siswa yang tidak mencapai skor 80, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas, seperti nampak pada pra siklus, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 62,96% dari seluruh siswa. Skor hasil belajar < 80 , artinya skor hasil belajar masih dibawah KKM, sehingga siswa tidak tuntas dalam belajar. Ketuntasan belajar tematik menggunakan KKM ≥ 80 . Perbaikan hasil belajar agar mencapai ketuntasan, perlu diberi tindakan dengan mendesain pembelajaran memakai model ENE. Hasil belajar yang diperoleh setelah memakai desain pembelajaran model ENE adalah terdapat 18 siswa (66,70% dari 27 siswa) pada siklus 1 tuntas belajar.

Pemantapan peningkatan hasil belajar, diulang lagi dengan pemberian tindakan yang sama yaitu model ENE dengan materi berikutnya, hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan dalam siklus II dengan KKM ≥ 80 mencapai 25 siswa (92,59% dari 27 siswa). Siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 7,41% dari 27 siswa. Hasil belajar mengalami peningkatan karena ada pemberian tindakan. Hasil belajar tematik dalam siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan persentase tuntas dibandingkan capaian dalam siklus 1 yaitu dari 66,70% menjadi 92,59%. Jadi perbandingan skor hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan dengan KKM ≥ 80 antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 37,04% : 66,7% : 92,59%.

Hasil belajar berdasarkan ketuntasan pada siklus II mencapai 92,59% melebihi indikator kinerja yang ditetapkan sebesar

80%.Maka pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian telah mencapai kesuksesan

Peningkatan skor hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan II sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Purji (2013) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Example Non Examples* Berbantu Media Gambar pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Siderejo Kidul 03 Semester II Tahun Ajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini terbuktinya pada siklus I sebesar 68,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 100% dari seluruh siswa (19 siswa) dengan menggunakan model pembelajaran *example non examples*. Peningkatan hasil belajar tematik siswa disebabkan oleh pemberian tindakan berupa model pembelajaran. Pengukuran hasil belajar siswa dari seluruh aspek.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cipto Harsoyo (2012), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,19% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,90% dari seluruh siswa yang berjumlah 22 siswa. Besarnya persentase hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian Cipto Harsoyo hampir sama dengan peningkatan persentase yang dilakukan dalam penelitian ini yakni siklus I sebesar 66,7% dan siklus II sebesar 92,59%. Disamping itu, target ketuntasan siswa 80%.

Pencapaian skor 80 ke atas merupakan hasil belajar yang tuntas. Hasil belajar tematik siswa, jika didasarkan pada skor minimum, skor maksimum, dan skor rata-rata, dapat dicermati melalui tabel 2 berikut tentang distribusi hasil belajar berdasarkan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata

Tabel 2 Distribusi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Skor Minimum, Skor Maksimum, dan Skor Rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Minimum	65	63, 60	73,10
Skor Maksimum	80	90,90	100
Skor Rata-rata	74,44	80,60	84,90

Sumber: Data Primer

Tabel 2 diatas, nampak bahwa hasil belajar tematik pra siklus berdasarkan skor minimum yang dicapai siswa adalah 65. Angka 65 menunjukkan angka di atas 50 dari 100. Namun jika dibandingkan dengan skor KKM, angka 65 berada di bawah KKM yang berarti tidak tuntas.

Jadi siswa yang memperoleh skor minimal tidak tuntas belajar tematik. Hasil belajar berdasarkan skor maksimum sebesar 80. Angka 80 dari 100. Jika dibandingkan dengan skor KKM, angka 80 berada tepat batas minimal tuntas. Jadi siswa yang memperoleh skor maksimal tuntas belajar tematik. Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata sebesar 74,44. Angka di atas 74,44 berada di bawah KKM yang berarti tidak tuntas. Jadi siswa yang memperoleh skor rata-rata tidak tuntas belajar tematik. Siswa yang mencapai skor minimum, juga tidak tuntas belajar. Skor minimum yang dicapai siswa dibawah KKM 80. Perbandingan skor hasil belajar tematik skor minimum antara pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 65:63,60:73,10. Perbandingan skor hasil belajar tematik berdasarkan skor maksimum pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 80:90,9:100. Perbandingan hasil belajar tematik berdasarkan skor rata-rata antara pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 74,44:80,60:84,90.

Implementasi RPP dalam siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan tindakan, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran model ENE secara rinci diuraikan melalui penjelasan sebagai berikut ini. Aktivitas guru yang dilaksanakan pada model pembelajaran *example non example*, siklus 1 pertemuan 1

sebanyak 8 dari 10 aktivitas, atau dengan kata lain 80% dari seluruh aktivitas yang ditetapkan. Aktivitas yang belum dilakukan guru adalah membimbing siswa diskusi membuat laporan kelompok dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Oleh karena itu, dalam pertemuan kedua, guru sangat didorong untuk melakukan 2 aktivitas tersebut. Dan nampak nyata, bahwa dalam pertemuan ke 2, guru telah melakukan seluruh (10) aktivitas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran dari 80% seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan meningkat menjadi 100%. Begitu pula untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran model ENE, secara rinci juga disajikan melalui penjelasan berikut ini.

Aktivitas tindakan siswa pada siklus I pertemuan pertama, siswa telah melakukan 7 dari 10 aktivitas. Aktivitas yang belum dilakukan siswa adalah menyimak gambar siklus air, mencatat hasil analisis gambar, dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, dalam pertemuan kedua, siswa didorong untuk melakukan 3 aktivitas tersebut. Dan nampak nyata, bahwa dalam pertemuan ke 2, siswa telah melakukan seluruh (10) aktivitas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, terdapat peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan dari 70% seluruh aktivitas belajar yang dilakukan meningkat menjadi 100%.

Hasil refleksi siklus I terdapat siswa yang hiperaktif yaitu siswa yang selalu berbicara saat guru menyampaikan materi. Ada siswa yang senang menggambar. Ketika ada di dalam kelompok, siswa ini senang sekali

mengganggu temannya yang sedang belajar dan berdiskusi. Ada siswa yang senang bermain *stick ice cream*, ketika dalam kelompok tidak mau bekerja sama, sehingga siswa ini tidak di senangi oleh anggota kelompok lainnya. Semua aktivitas belajar baik guru maupun siswa telah dilaksanakan, namun pelaksanaannya kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan belajar yang dilakukan melalui siklus II. Skor maksimum siklus I sebesar 90,90. Skor maksimum yang dicapai siswa sebesar 100 pada siklus II sebesar 100. Siswa yang dapat mencapai skor maksimum, maka siswa tersebut tuntas. Siswa telah memperoleh skor di atas KKM ≥ 80 . Skor rata-rata kelas siklus I sebesar 80,6 dan siklus II sebesar 84,90. Skor rata-rata berada di atas KKM, maka siswa tersebut tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran tematik siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan Siswa dalam siklus 2, secara rinci disajikan melalui penjelasan berikut ini: Aktivitas guru dalam pembelajaran tematik model ENE siklus II baik dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua telah dilaksanakan semuanya, yakni 100% dari 10 aktivitas, saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya, pada siklus II ini. Aktivitas tindakan yang guru laksanakan sudah lebih baik dari pada aktivitas Guru dalam siklus I. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa secara rinci, melalui penjelasan sebagai berikut. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam siklus II, baik dalam pertemuan pertama maupun pertemuan kedua telah dilaksanakan 10 aktivitas atau 100%. Artinya, pada siklus II ini aktivitas yang siswa laksanakan sudah lebih baik dari pada aktivitas yang dilakukan pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Mangunsari 04 Salatiga diupayakan melalui pemberian tindakan berupa pembelajaran model ENE. Dalam pembelajaran model ENE, terdapat sepuluh (10) aktivitas Guru yaitu 1) mempersiapkan siswa untuk memasuki pembelajaran, 2) menam-

pillan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) menampilkan gambar siklus air melalui OHP/Proyektor, 4) memberikan penjelasan materi, 5) membimbing siswa membentuk kelompok, 6) membimbing siswa diskusi menganalisis gambar, 7) Membimbing siswa mencatat hasil diskusi analisis gambar, 8) Membimbing siswa diskusi membuat laporan kelompok, 9) Membimbing siswa melakukan presentasi, 10) Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung dan sepuluh (10) aktivitas siswa yaitu 1) memasuki pembelajaran, 2) menyimak gambar yang disajikan guru, 3) menyimak gambar siklus air, 4) menyimak penjelasan materi, 5) membentuk kelompok, 6) menganalisis gambar, 7) mencatat hasil analisis gambar 7) membuat laporan diskusi kelompok, 8) melakukan presentasi, 9) membuat laporan diskusi kelompok, 10) Membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung. Jadi terdapat peningkatan aktivitas belajar baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *example non example*. Aktivitas siswa yang progresif memberikan dampak yang positif terhadap capaian siswa.

Hasil belajar siswa juga meningkat dengan menerapkan model *Example non example*. Hal ini sesuai dengan esensi dari model *Example non example* yakni lebih menekankan pada penerapan konsep sehingga siswa dapat belajar dengan detail sesuai dengan konsep *Example* atau *non example*. Pendapat ini dijelaskan oleh Buehl (1996) dalam Apriani dkk, (2010:20) menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Selain itu Hamzah B.Uno (2012:117) juga menyatakan Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui kasus

atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik mata pelajaran IPA KD 3.8 dan KD 4.8; mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.8. dan KD 4.8; mata pelajaran SBdP KD 3.3 dan 4.3; dapat diupayakan melalui model pembelajaran ENE siswa kelas V SDN Mangunsari Salatiga semester II tahun pelajaran 2017/2018

terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan hasil belajar tematik berdasarkan ketuntasan belajar pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 37,04%: 66,70% : 92,56%; perbandingan hasil belajar tematik berdasarkan skor minimum pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 65:63,6:73,1; perbandingan hasil belajar tematik berdasarkan skor maksimum pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 80:90,9:100; perbandingan hasil belajar tematik berdasarkan skor rata-rata pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 74,44: 80,6 ; 84,9.

Penelitian ini dinyatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebesar $\geq 80\%$ dari seluruh siswa seperti yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2016). *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud .
- Anonim, (2016). *Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Anonim, (2016). *Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Anonim. (2003). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 . (2014). Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara.
- Apriani, dkk. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: IKIP PGRI
- Cipto Harsoyo. (2012). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Example Non Examples dengan media Power Point Siswa Kelas V SDN Gemuh 01 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang Semester 2 Tahun 2011/2012*. *Repository UKSW*, 42.
- Hamid Darmadi, (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul;. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Ibnu Hajar, M.Pd. . (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Indri SCP, dkk. (2010). *BSE Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Khanif Maksum dan Azka Rahmatika. (2016). *Penerapan Strategi Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI'ARIF NI 01 Sidaurip Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan* , 131 - 134.

- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama .
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik* (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purji . (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Example Non Examples* Berbantu Media Gambar pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Siderejo Kidul 03 Semester II Tahun Ajaran 2012/2013. *Repositori UKSW*, 41.
- Rumini dan Wardani Naniek Sulistya (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015 . *Scholaria, Vol. 6, No. 1*, 21.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rositawaty S., Aris Muharam. (2008). *BSE Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- Sawirman. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Suara Guru*, 152 - 154.
- Soeharianti, Endang;. (2016). Peningkatan Hasil Belajar PKN Pada Materi Organisasi Di Sekolah Dan Masyarakat Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* . *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Vol. X , No. 1*, 2016. 77.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : CV Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Wardani Naniek Sulistya, dkk. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Belajar Mandiri*. Salatiga : Widya Sari Press Salatiga.
- Wardani Naniek Sulistya dan Slameto (2012). *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*. Salatiga : Widya Sari Press Salatiga.
- Winangsih Emi . (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Example Non Examples* Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. *Repositori UKSW*, 61.
- Zainal Aqib . (2013). *Model - Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.